

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil analisis data diatas, penulis menyimpulkan bahwa makna teologis yang terkandung dalam ritula *ma'pesung* yang dilakukan masyarakat khususnya di desa Barana kecamatan Basesangtempe utara merupakan suatu perwujudan ketaatan kepada dewa dan juga sebagai wujud penghormatan kepada arwah leluhur dengan tujuan untuk mengormati dan menghargai para leluhur yang sudah meninggal. Dalam keyakinan agama leluhur, bahwa ada dampak buruk yang terjadi jika kegiatan *ma'pesung* itu tidak dilakukan (*karo'dan*). Namun pemaknaan itu mengalami perubahan dalam kalangan masyarakat yang sudah menganut agama kristen dan tetap melakukan ritual itu. kegiatan ritual *ma'pesung* tidak lagi dilakukan sebagai wujud pengakuan dosa atau menyembah kepada Dewa, tetapi hanya sebatas menghargai tradisi atau adat juga penghormatan terhadap orang tua yang telah mendahului atau sudah meninggal.

B. SARAN

2. Bagi Pemerintah , bertanggung jawab melestarikan budaya serta menjadi keamanan dalam berlangsungnya kegiatan ritual *ma'pesung*.
3. Bagi Gereja, semestinya gereja harus tegas dan berperan penting menjalankan fungsi sebagai anggota jemaat yang terlibat secara umum masyarakat setempat didesa barana' kecamatan bassesangtempe utara untuk menyikapi secara bijak dalam kegiatan ritual *ma'pesung* serta memberikan pemahaman kepada warga jemaat mengenai makna *ma'pesung*, bukan hanya sebagai formalitas saja yang dilakukan secara turun temurun.
4. Bagi kampus IAKN Toraja agar lebih memperhatikan dan mensosialisasikan tentang budaya yang ada di Toraja khususnya budaya yang ada Bastem serta memperbanyak buku-buku referensi dipergustakaan agar penulis tidak kekurangan buku pada saat menyusun, dan juga telah mempersiapkan calon-calon intelektual dalam menyikapi *ma'pesung* sebagai tradisi yang perlu disikapi dengan teliti.
5. Kepada siapa saja yang membaca tulisan ini kiranya dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupannya.